

III. METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nazir (2013-2014) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Metode deskriptif ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai curahan kerja usahatani padi sawah dan non-usahatani di wilayah peri-urban Kabupaten Sleman serta mendeskripsikannya. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh gambaran pendapatan usahatani padi maupun non-usahatani serta kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga petani di wilayah peri urban Kabupaten Sleman.

Selanjutnya, penelitian ini merupakan bagian dari penelitian disertasi dengan judul “*Efisiensi dan Keberlanjutan Usahatani Padi di Daerah Istimewa Yogyakarta*”. Penelitian disertasi dengan judul diatas memiliki basis penelitian pada daerah irigasi hulu dan hilir, wilayah peri-urban serta pedesaan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

A. Metode Pemilihan Lokasi dan Sampel

Lokasi penelitian dipilih dengan metode *purposive sampling*. Menurut Nawawi (2012), dalam teknik ini pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan

penelitian. Tujuan penelitian adalah mengetahui kontribusi pendapatan usahatani di wilayah peri-urban Kabupaten Sleman. Terdapat enam desa di wilayah peri-urban Kabupaten Sleman yang masih memiliki sawah. Enam desa tersebut adalah desa Banyuraden, Balecatur, Ambarketawang dan Trihanggo yang terletak di Kecamatan Gamping, Sidoarum di kecamatan Godean dan Sinduadi di kecamatan Mlati. Selain sebagai bagian dari wilayah peri-urban, lokasi juga dipilih berdasarkan aliran sungai mengingat penelitian ini merupakan bagian dari penelitian payung yang memiliki basis penelitian pada irigasi, wilayah peri-urban dan pedesaan di Kabupaten Sleman. Adapun populasi dari masing-masing desa di WPU Kabupaten Sleman tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Populasi penelitian di masing-masing desa WPU Kabupaten Sleman.

Desa	Jumlah populasi (orang)
Sidoarum	44
Banyuraden	76
Balecatur	52
Ambarketawang	38
Trihanggo	27
Sinduadi	11
Jumlah	248

Sumber: Badan Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Perkebunan Kabupaten Sleman (2013).

Sampel dari masing-masing desa diambil sebanyak lima orang dengan sehingga total responden berjumlah 30 orang. Pengambilan sampel secara acak sederhana tersebut dilakukan oleh ketua kelompok tani yang terpilih dari masing-masing desa.

B. Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data musim tanam pada tahun 2013/2014, yaitu musim hujan di akhir tahun 2013 dan musim kemarau pada awal tahun 2014. Menurut jenisnya data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diambil langsung dari sampel yang ditetapkan. Pengambilan data ini menggunakan teknik wawancara dengan *schedule questionnair*. Peneliti mewawancarai petani responden dengan *questionnair* tersebut untuk mendapatkan data usahatani dan non-usahatani yang digelutinya.

2. Data Sekunder

Data sekunder didapatkan dari instansi yang memiliki data yang dibutuhkan seperti lembaga pendidikan yang menyediakan hasil-hasil penelitian sebelumnya maupun lembaga pemerintahan seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Daerah Istimewa Yogyakarta. Baik yang diakses langsung di instansi terkait maupun melalui website resminya. Data sekunder yang digunakan antara lain monografi dan topografi wilayah penelitian.

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

Peneliti menetapkan asumsi bahwa :

1. Padi yang dihasilkan dianggap terjual semua dalam bentuk gabah kering giling (GKG).

2. Harga *input* dan *output* pada usahatani padi tidak berubah selama penelitian.
3. Teknik budidaya padi sawah dianggap sama.
4. Pendapatan non-usahatani pada musim hujan dan kemarau sama.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian usahatani hanya dilakukan pada padi sawah. Usaha selain usahatani padi sawah dianggap sebagai pekerjaan atau sumber pendapatan non-usahatani.
2. Ekonomi rumah tangga yang dimaksud dalam penelitian ini hanya mencakup curahan kerja, pendapatan, produktivitas tenaga kerja dan kontribusi pendapatan sektor usahatani padi dan non-usahatani.
3. Pendapatan yang dihitung sebagai pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang bersumber dari petani atau kepala keluarga saja.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Wilayah peri-urban Kabupaten Sleman atau WPU adalah wilayah Kabupaten Sleman yang berada dipinggir atau disekitar kota Yogyakarta dengan aktifitas sosial ekonomi pertanian yang diiringi dengan tumbuh kembang aktifitas sosial ekonomi non-pertanian.
 1. Petani adalah orang yang melakukan usahatani padi sawah.
 2. Pekerjaan non-usahatani adalah pekerjaan petani selain usahatani padi sawah.

3. Curahan tenaga kerja adalah waktu dan tenaga yang dicurahkan oleh petani untuk usahatani padi dan non-usahatani dengan satuan Hari Kerja Orang (HKO).
4. Produktivitas tenaga kerja adalah jumlah yang dihasilkan oleh tenaga kerja dengan satuan Rp/HKO.
5. Status lahan merupakan status kepemilikan lahan oleh pengelola lahan. Seperti milik sendiri, sewa dan *sakap* (jawa: bagi hasil).
 - a. Milik sendiri adalah lahan yang dimiliki oleh pengelola lahan.
 - b. Sewa: bahwa lahan yang digunakan untuk budidaya padi adalah milik orang lain sehingga pengelola lahan dikenakan biaya atas lahan yang digunakan.
 - c. *Sakap*: lahan yang digunakan untuk usahatani padi sawah merupakan milik orang lain sehingga pengelola lahan harus membagi hasil antara pemilik lahan dan pengelola lahan.
6. Luas lahan adalah luas sawah yang dikelola oleh responden dengan satuan m².
7. Pendapatan usahatani merupakan pendapatan yang berasal dari usahatani padi sawah. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan yang dikurangi dengan total biaya eksplisit dengan satuan Rp/bln.

8. Penerimaan adalah jumlah produksi yang dikalikan dengan harga produk dengan satuan Rp/bln.
9. Produksi adalah jumlah padi yang dihasilkan oleh petani dalam bentuk gabah kering giling (GKG) dengan satuan Kg.
10. Gabah Kering Giling (GKG), adalah gabah yang siap digiling menjadi beras.
11. Biaya eksplisit adalah jumlah biaya yang benar-benar dikeluarkan dengan satuan Rp. Biaya eksplisit meliputi sewa lahan, penyusutan, benih, pupuk, tenaga kerja luar keluarga, pestisida dan hormon.
 - a. Sewa lahan adalah biaya yang dibayarkan kepada pemilik lahan sebagai ganti penggunaan lahan dengan satuan Rp/m².
 - b. Penyusutan sarana pertanian adalah biaya pengurangan nilai atau harga sarana prod pertanian dengan satuan Rp/musim.
 - c. Biaya benih adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli benih untuk usahatani padi dengan satuan Rp.
 - d. Biaya pupuk adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli pupuk sebagai penunjang usahatani Rp.
 - e. Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk tenaga kerja luar keluarga yang digunakan dalam usahatani padi sawah dengan satuan Rp.

- f. Biaya hormon adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli perangsang tanaman. Fungsi hormon antara lain merangsang pertumbuhan ataupun bulir padi agar lebih berisi (Rp).
 - g. Biaya pestisida adalah biaya yang dibayarkan petani untuk membeli pestisida yang digunakan untuk mengendalikan hama/penyakit yang menyerang tanaman padi dengan satuan Rp.
12. Biaya lain-lain adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk menunjang usahatani padi, baik berupa kewajiban seperti biaya pajak, *bawon* (Jawa), maupun sebagai bentuk sosial (acara kemasyarakatan) seperti *selamatan* (Jawa).
- a. Pajak adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani sebagai kewajiban pemilik lahan kepada negara (Rp).
 - b. *Bawon*: merupakan sistem pembayaran tenaga kerja panen dengan menggunakan gabah. Umumnya setiap kelompok panen akan mendapatkan satu kilogram gabah dari setiap tujuh hingga delapan kilogram gabah (Rp).
 - c. *Selamatan*: merupakan acara sosial kemasyarakatan berupa makan bersama untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan dan sebagai ungkapan terima kasih kepada warga sekitar (biasanya dalam kelompok

tani yang sama atau pemilik sawah yang berdekatan).

Biaya ini tidak wajib dikeluarkan, biasanya diadakan sebelum musim tanam/setelah panen (Rp).

13. Pendapatan non-usahatani merupakan pendapatan yang didapatkan melalui pekerjaan non-usahatani yang dilakukan oleh petani dengan satuan Rp. Pekerjaan tersebut dapat berupa pegawai, pedagang, buruh, karyawan maupun swasta atau yang bergerak dibidang jasa transportasi seperti supir, tukang ojeg dan lain-lain.
14. Kontribusi usahatani adalah besaran kontribusi pendapatan dari usahatani padi terhadap total pendapatan rumah tangga petani dengan satuan persen (%).

E. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui curahan kerja pada usahatani padi dan non-usahatani dilakukan dengan metode deskriptif analisis data. Untuk mengetahui produktivitas tenaga kerja usahatani maupun non-usahatani dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Produktifitas tenaga kerja} = \frac{\text{penerimaan}}{\text{curahan kerja}}$$

Sedangkan untuk mengetahui pendapatan usahatani menggunakan rumus :

$$I = TR - TC_e$$

$$TR = P_y \cdot Y$$

Keterangan:

I = Pendapatan.

TR= *Total Revenue* (Penerimaan).

TCE= *Total Cost* Eksplisit.

Py= Harga Produksi.

P= Produksi.

Pendapatan non-usahatani didapatkan melalui data pekerjaan luar pertanian dan pendapatan dari pekerjaan tersebut. Pekerjaan non-usahatani dapat berupa guru, pegawai, pedagang, buruh, karyawan maupun swasta atau yang bergerak dibidang jasa seperti pemilik kos dan lain-lain. Pendapatan usahatani dan non-usahatani dihitung dengan kurun waktu per-bulan.

Untuk mengetahui kontribusi usahatani padi di wilayah peri-urban terhadap pendapatan rumah tangga petani didapatkan melalui penghitungan dengan rumus :

$$P = \frac{Ya}{Yb} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Sumbangan pendapatan usahatani padi.

Ya = Pendapatan petani dari usahatani padi.

Yb = Total pendapatan rumah tangga petani.

Untuk mengetahui perbedaan pendapatan, curahan kerja maupun produktivitas tenaga kerja pada usahatani padi dan non-usahatani maka diperlukan pengujian hipotesis. Pada penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode pengujian rata-rata atau *compare means*. *Compare means* digunakan untuk membandingkan rata-rata sampel

independen ataupun sampel berpasangan dengan menghitung t-student (uji-t) dan menampilkan probabilitas dua arah selisih dua rata-rata (Teguh, 2004). Program SPSS akan digunakan sebagai alat analisa data.

Uji-t pada penelitian ini menggunakan *paired sample t-test* (sampel berpasangan). *Paired sample t-test* adalah pengujian beda dua dari subjek yang sama. Menurut Rahmawati *et al* (2014) uji-t pada penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

1. Curahan kerja

Rumusan Hipotesis:

Ho ; $\mu_1 = \mu_2$, maka Ho diterima. Artinya, tidak ada perbedaan antara curahan kerja petani di WPU Kabupaten Sleman pada sektor usahatani padi sawah dan non-usahatani padi sawah.

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$, maka Ho ditolak. Artinya, ada perbedaan antara curahan kerja petani di WPU Kabupaten Sleman pada sektor usahatani padi sawah dan non-usahatani padi sawah.

Kriteria Pengujian:

$t_{hit} \leq t_{tab}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

$t_{hit} \geq t_{tab}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Pengujian hipotesis ini dilakukan pada tingkat kesalahan 1%

$$t = \frac{\bar{B}}{S_B}$$

Keterangan:

t : Nilai t hitung

\bar{B} : Rata-rata selisih pengukuran

SB : Standar deviasi selisih pengukuran

2. Pendapat.

Rumusan hipotesis :

H_0 ; $\mu_1 = \mu_2$, maka H_0 diterima. Artinya, tidak ada perbedaan antara pendapatan petani di WPU Kabupaten Sleman dari sektor usahatani padi sawah dan non-usahatani padi sawah.

H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$, maka H_0 ditolak. Artinya, ada perbedaan antara pendapatan petani di WPU Kabupaten Sleman dari sektor usahatani padi sawah dan non-usahatani padi sawah.

Kriteria Pengujian:

$t_{hit} \leq t_{tab}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

$t_{hit} \geq t_{tab}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengujian hipotesis ini dilakukan pada tingkat kesalahan 5%

$$t = \frac{\bar{B}}{S_B}$$

Keterangan:

t : Nilai t hitung

\bar{B} : Rata-rata selisih pengukuran

SB : Standar deviasi selisih pengukuran

3. Produktivitas Tenaga Kerja

Rumusan hipotesis :

H_0 ; $\mu_1 = \mu_2$, maka H_0 diterima. Artinya, tidak ada perbedaan antara produktivitas tenaga kerja petani di WPU Kabupaten Sleman pada sektor usahatani padi sawah dan non-usahatani padi sawah.

H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$, maka H_0 ditolak. Artinya, ada perbedaan antara produktivitas tenaga kerja petani di WPU Kabupaten Sleman pada sektor usahatani padi sawah dan non-usahatani padi sawah.

Kriteria Pengujian:

$t_{hit} \leq t_{tab}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

$t_{hit} \geq t_{tab}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengujian hipotesis ini dilakukan pada tingkat kesalahan 5%

$$t = \frac{\bar{B}}{S_B}$$

Keterangan:

t : Nilai t hitung

\bar{B} :Rata-rata selisih pengukuran

SB : Standar deviasi selisih pengukuran.